

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bimbingan konseling merupakan sarana yang ada di sekolah untuk membantu siswa dalam berbagai masalah yang diderita baik pribadi, sosial maupun karir. Guru bimbingan konseling yang profesional bekerja dibidangnya wajib menelaah dan menganalisis kebijakan-kebijakan tentang bimbingan dan konseling¹. Oleh karena itu sarana yang diberikan tentu dari tenaga profesional yang telah mengetahui teknik, metode, pendekatan dsb dalam penanganan konseli.

Salah satu peran guru BK menjadi fasilitator yang efektif dan mampu memberikan motivasi bagi siswa, menjadi tempat bagi siswa dalam mencapai tugas-tugas perkembangannya. tetapi, masih saja ada anggapan bahwa BK merupakan guru killer atau polisi sekolah, dan lain lain. Oleh karena itu, penting bagi para calon pendidik khususnya guru Bimbingan dan Konseling (BK) agar menguasai kompetensi dasar yang akan kita jadikan bahan saat memberikan layanan Bimbingan Konseling.

Bimbingan Konseling tidak selalu tentang hal menyeramkan, guru BK juga banyak belajar dan mengasah kemampuannya untuk lebih update agar lebih dekat dan bisa membangun komunikasi yang baik dan nyaman dengan siswa/i sehingga, perlahan memberi pemahaman tentang BK dan mengubah mispersepsi

¹Permendikbud Nomor 111 Tahun 2014 (Diakses pada tanggal 15 Juni 2022 pukul 19.20)

siswa terhadap BK, bahwa BK tidak seperti yang dibayangkan.² Guru BK mengumpulkan informasi siswa seperti karakteristik, keinginan, kebutuhan yang perlahan diimbangi agar mampu menyeimbangkan pelaksanaan Bimbingan Konseling sehingga bisa diterima baik oleh siswa/i dan menjadi pengetahuan juga pemahaman yang terus disebar luaskan hingga mencapai respon baik dan mengurangi mispersepsi siswa/i terhadap BK.

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa/i SMP Negeri 5 Balikpapan bahwasanya diperoleh hasil, siswa/i menganggap BK merupakan polisi sekolah. Seperti halnya ketika guru BK memeriksa atribut sekolah, siswa mengartikan perilaku yang dilakukan guru BK kepada siswa/i yaitu melakukan razia kepada siswa/i.³

Hasil wawancara dengan guru BK SMP Negeri 5 Balikpapan bahwasanya diperoleh hasil, terdapat kesalahpahaman tanggapan siswa/i terhadap BK. Seperti halnya siswa/i menganggap guru BK sebagai polisi sekolah seperti ketika guru BK memeriksa atribut sekolah, tanggapan siswa/i terhadap perilaku guru BK yaitu guru BK melakukan razia kepada siswa/i. Sesungguhnya memeriksa atribut sekolah dilakukan guru BK untuk mendidik kedisiplinan siswa/i dalam berpakaian. Kesalahpahaman tersebut terjadi karena siswa/i belum mengetahui dan memahami tugas dan fungsi BK di sekolah. Tapi sebagian siswa juga sudah

²Dr. H. Jarkawi, M. M. Pd, "Persepsi Siswa Terhadap Kinerja Guru BK Di SMP Negeri 7 Banjarmasin", (Banjarmasin, Universitas Islam Kalimantan Muhammad Arsyad Al-Banjari Banjarmasin, 2021), hal.1.

³AR, MZ, F. Wawancara pribadi secara luring. Siswa/i SMP Negeri 5 Balikpapan. Sabtu 28 Mei 2022.

paham mengenai BK. Kesalahpahaman atau mispersepsi yang terjadi tentu mempengaruhi keefektifan proses Bimbingan Konseling.⁴

Setelah terjadinya fenomena di atas maka masih sangat terlihat jelas dalam pelaksanaan kinerja seorang guru BK menerima kritikan dan masuk ke dalam kategori belum memuaskan. Masih banyak yang mengasumsikan guru bimbingan dan konseling merupakan guru yang selalu terlibat dalam pemberian hukuman, terlibat mengontrol serta mengawasi dalam pelaksanaan peraturan sekolah bahkan banyak berasumsi sebagai polisi sekolah.⁵

Tinggi kesalahpahaman siswa/i terhadap BK, sehingga memunculkan sudut pandang yang berbeda terhadap bimbingan dan konseling. Persepsi merupakan suatu proses yang didahului oleh penginderaan, yaitu suatu stimulus yang diterima oleh individu melalui alat reseptor yaitu indera. Alat indera merupakan penghubung antara individu dengan dunia luarnya. Persepsi merupakan stimulus yang diindera oleh individu, diorganisasikan kemudian diinterpretasikan sehingga individu menyadari dan mengerti tentang apa yang diindera.⁶ Mengimbangi banyaknya pandangan murid mengenai BK yang kerap kali sulit dilakukan, dengan jumlah guru BK yang lebih sedikit dari banyaknya perbedaan pandangan murid.

⁴ Dewi. Wawancara Pribadi Secara Luring dan Daring. Guru Bimbingan dan Konseling SMP Negeri 5 Balikpapan. Sabtu 28 Mei 2022 dan Jum'at 16 September 2022

⁵ Olimpia Babtista, "Persepsi Mahasiswa Bimbingan dan Konseling Terhadap Kinerja Guru Bimbingan dan Konseling", *Jurnal Selaras*, (Jakarta, 2020), hal.114.

⁶ Busyamaril, "Persepsi peserta didik terhadap pelaksanaan bimbingan dan konseling di SMA negeri 1 karya penggawa kabupaten pesisir barat tahun pelajaran 2015/2016", (Lampung, <https://ejournal.radenintan.ac.id/index.php/konseli>, 2016), hal. 114.

Penelitian ini dilakukan guna menambah pengetahuan dan pemahaman kepada siswa mengenai BK, agar stigma buruk yang ada perlahan sirna dengan upaya yang dilakukan guru BK, juga bertujuan memberikan tempat terbaik bagi para siswa dalam pelayanan bimbingan dan konseling secara efektif baik dalam bidang pribadi, sosial, maupun karir.

B. Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalahan dalam memahami judul penelitian ini, maka perlu definisi operasional. Penelitian ini berkenaan dengan istilah:

1. Bimbingan dan konseling

Pengertian konseling menurut Winkel yakni serangkaian kegiatan dari bimbingan dalam membantu peserta didik dengan cara tatap muka bertujuan agar peserta didik dapat bertanggung jawab mengenai persoalan atau yang dihadapi peserta didik.⁷ Dapat disimpulkan bimbingan konseling merupakan kegiatan yang diberikan oleh ahlinya (guru BK) kepada siswa/i dalam mengentaskan permasalahannya agar tetap mampu melanjutkan kehidupannya.

Menurut Haviguhurst mengemukakan sekolah mempunyai peran dan tanggung jawab dalam membantu peserta didik untuk mencapai perkembangannya.⁸ Jadi, yang dimaksud upaya dalam penelitian ini adalah

⁷Mufied Fauziyah, “*Usaha Pemberian Layanan Yang Optimal Guru BK Pada Masa Pandemi Covid 19*”, (Yogyakarta, UAD Press, 2021), hal.453.

⁸*Ibid*

mengenai usaha yang dilakukan oleh guru BK dalam meningkatkan semangat belajar siswa.

2. Mispersepsi

Setiap individu berhak memiliki persepsi atau pandangan terhadap sesuatu, persepsi yang disampaikan juga berbeda-beda. Hal tersebut dengan sengaja dilakukan bukan saja dengan melihat objek yang dilihat tetapi juga memiliki makna.

Mispersepsi adalah "kasus di mana keyakinan orang tentang hal-hal faktual, tidak didukung oleh bukti yang jelas dan pendapat ahli, dimana definisi yang mencakup keduanya menimbulkan keyakinan yang salah dan tidak berdasar tentang informasi tersebut (Nyhan & Reifler) menurut Pennycook mispersepsi disebabkan oleh pengaruh dari pemberitaan sebuah informasi yang masih belum bisa ditentukan kebenarannya namun dianggap benar oleh individu tersebut"⁹.

. Dapat disimpulkan mispersepsi merupakan kesalahpahaman pandangan seseorang dalam mengartikan atau memahami sesuatu yang belum tentu dikatakan benar atau salah. Sebagaimana ditegaskan dalam firman Allah SWT dalam Q. S Al-Hujurat ayat 12 yang berbunyi:

(يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اجْتَنِبُوا كَثِيرًا مِّنَ الظَّنِّ إِنَّ بَعْضَ الظَّنِّ إِثْمٌ وَلَا تَجَسَّسُوا وَلَا يَغْتَبَ بََعْضُكُم بََعْضًا أَيُحِبُّ أَحَدُكُمْ أَنْ يَأْكُلَ لَحْمَ أَخِيهِ مَيْتًا فَكَرِهْتُمُوهُ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ تَوَّابٌ رَّحِيمٌ ۝ ۱۲)

Ibnu Katsir dalam tafsirnya menjelaskan, Allah SWT melarang hambanya yang beriman untuk berprasangka buruk¹⁰. Dapat disimpulkan berprasangka buruk

⁹Elang Seghara Yuhthika Aulia dan Suryanto, " Hubungan Ketidapatuhan Ditinjau Dari Mispersepsi dan Disonansi Kognitif Sebagai Variabel Mediator ", (Surabaya, JIIP(*Jurnal ilmiah ilmu pendidikan*, 2022), hal. 3006.

¹⁰Tafsir Ibnu Katsir.

dengan orang lain tanpa dasar kebenaran itu dosa. Karena sebagian dugaan itu adalah murni dosa, maka jauhilah.

C. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis menetapkan fokus penelitian sebagai batasan penulis. Fokus penelitian di sini merupakan batasan agar jelas sasaran dan tujuan yang akan diteliti. Oleh karena itu, pada penelitian ini memfokuskan pada:

1. Mispersepsi apa yang terjadi pada siswa terhadap BK di SMP Negeri 5 Balikpapan?
2. Apa upaya guru BK dalam menangani mispersepsi siswa terhadap BK di SMP Negeri 5 Balikpapan?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian ini sesuai dengan latar belakang masalah dan fokus penelitian, maka tujuan dari penelitian:

1. Untuk mengetahui mispersepsi siswa terhadap BK di SMP Negeri 5 Balikpapan.
2. Untuk mengetahui upaya guru BK dalam menangani mispersepsi siswa terhadap BK di SMP Negeri 5 Balikpapan.

E. Signifikansi Penelitian

Pada umumnya, manfaat penelitian dibagi menjadi dua yaitu manfaat teoritis atau akademis dan manfaat praktis:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis peneliti berharap penelitian ini akan menjadi pengetahuan dan pembelajaran dalam pemberian layanan bimbingan dan konseling (BK) oleh guru BK kepada para murid terkait mispersepsi siswa terhadap BK.

2. Manfaat Praktis

Sesuai judul “Upaya Guru BK dalam Menangani Mispersepsi Siswa Terhadap BK Di SMP Negeri 5 Balikpapan”, diharap hasil penelitian ini dapat memberikan evaluasi bagi para pembaca terkhusus guru bimbingan dan konseling (BK) dalam memberikan layanan, sekolah diharap memebrika dukungan lebih terhadap BK, dan meningkatkan pendekatan kepada murid agar mengurangi permasalahan peneliti.

F. Penelitian Terdahulu

Berdasarkan skripsi penelitian di atas yaitu tentang *Upaya Guru BK Dalam Menangani Mispersepsi Siswa Terhadap BK Di SMP Negeri 5 Balikpapan*. Mengacu pada skripsi terdahulu yang diteliti oleh:

1. Persepsi Guru terhadap Layanan Bimbingan dan Konseling oleh Sapto Irawan (e-ISSN: 2549-967X, 2020), dari Bimbingan dan Konseling, FKIP Universitas Kristen Satya Wacana. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh guru mata pelajaran di SMK Al- Mustaqim Susukan yang berjumlah 8 guru. Sedangkan Penarikan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan teknik sensus, artinya seluruh populasi diambil sebagai sampel penelitian. Yang membedakan penelitian ini dengan penelitian terdahulu jumlah subjek yaitu guru BK dan

murid. Adapun yang membedakan juga pada hasil penelitian yaitu cukup baik mengenai persepsi guru terhadap layanan bimbingan dan konseling.

2. Hubungan antara persepsi siswa terhadap bimbingan dan konseling dengan minat siswa mengikuti konseling individu di kelas VII B dan D SMPN 15 Banjarmasin oleh Khairunnisa (Jurnal Bimbingan dan Konseling Ar-Rahman, 2020) dari Universitas Islam Kalimantan Muhammad Arsyad Al-Banjari Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII B & D SMPN 15 Banjarmasin yang berjumlah 60 orang siswa. Gay, Mills, Airasian (dalam Alwi, 2015) menyebutkan penelitian yang menggunakan metode korelasional paling tidak memerlukan sampel minimal 30 orang responden. Yang membedakan penelitian ini dengan penelitian terdahulu pada teknik pengumpulan data menggunakan wawancara guru BK. Adapun yang membedakan juga pada hasil penelitian yaitu hubungan positif yang signifikan antara persepsi siswa terhadap bimbingan dan konseling dengan minat siswa mengikuti layanan konseling individu pada kelas VII B dan VII D SMPN 15 Banjarmasin.
3. Konstruksi Identitas Guru Bimbingan Konseling sebagai Komunikator Pendidikan oleh Putri Astiti (Jurnal Kajian Komunikasi, 2016) dari Universitas Bandung Raya. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologi, yang paling tepat untuk menjelaskan fenomena sosial dari sudut pandang guru BK sebagai subjek penelitian. Teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan adalah wawancara mendalam.

Wawancara ini akan dilakukan kepada guru BK dan siswa yang terpilih untuk menjadi informan. yang membedakan penelitian ini dengan penelitian terdahulu pada subjek. Adapun yang membedakan juga pada hasil penelitian yaitu memunculkan dua kategori makna identitas guru BK yaitu makna positif dan negatif.

G. Sistematika Penulisan

Sistematika penelitian guna sebagai terarahnya proposal skripsi yang berbentuk studi pustaka ini, berdasarkan bentuk penelitian, oleh karena itu peneliti membagi ke dalam tiga bagian yang terdiri diantaranya:

Bagian awal yang berisi halaman sampul yang memuat Judul, Logo UIN, Nama, NIM, Universitas, Fakultas, Program Studi, Nama Kota, Tahun, dan Daftar Isi Sementara yang menjadi kerangka penelitian skripsi.

Bagian isi yang berisi Judul Penelitian, Latar Belakang Masalah, Definisi Operasional/Istilah, Rumusan Masalah/Fokus Penelitian, Tujuan Penelitian, Signifikansi Penelitian, Penelitian Terdahulu yang relevan, Kajian Teori dan Kerangka pikir, metode Penelitian dan Sistematika Penelitian.

Bagian akhir yang berisi Daftar Pustaka Sementara, Daftar Riwayat Hidup, dan Lampiran.